

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING
MODEL OF SPOTLIGHT STRATEGY TO IMPROVE STUDENT
PHYSICS COGNITIVE LEARNING RESULT AT SMPN 8
PEKANBARU**

Neneng Karmila, Zuhdi Ma'ruf, M. Nor
nenengkarmila94@yahoo.com, HP:082390120020, zuhdim@yahoo.co.id, m.noer.mt@gmail.com

*Physics Education Study Program
Faculty of Teacher's Training and Education
University of Riau*

Abstract : *The purpose of this research is to investigate the improvement of physic achievement in physic learning by using spotlight strategy. Intact group comparison design has been used to find out the differentiate of physic achievement of both group, experiment group and control group. There were 77 students of SMPN 8 Pekanbaru, class VIII that devide into two group, experiment and control have been participated in this research. The physic achievement test that consist of 20 items with multiple choice type was used. This instrument measure the physic achievement from C₁ (knowledge) to C₄ (analyze) of Bloom Tacsonomy. The descriptive analysis found that physic achievement of students in spotlight strategy learning is higher than conventional learning. The T-tes analysis showed that the differentiate of physic achievement of students was significant at 0,05 level.*

Key words: *Physic Achievement, Physic Learning, Spotlight Strategy*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STRATEGI SPOTLIGHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF FISIKA SISWA KELAS VIII
SMPN 8 PEKANBARU**

Neneng Karmila, Zuhdi Ma'ruf, M. Nor
nenengkarmila94@yahoo.com, HP:082390120020, zuhdim@yahoo.co.id ,m.noer.mt@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan strategi pembelajaran *spotlight*. Desain *Intact group comparison* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif fisika antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebanyak 77 siswa SMPN 8 Pekanbaru, kelas VIII yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan kognitif fisika yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Soal ini mengukur kemampuan kognitif mulai dari C_1 (pengetahuan) sampai C_4 (menganalisis) sesuai dengan Taksonomi Bloom. Analisis deskriptif menyimpulkan bahwa skor rata-rata kemampuan kognitif siswa dengan pembelajaran strategi *spotlight* lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional. Uji - t membuktikan bahwa perbedaan tersebut adalah signifikan pada taraf 0,05.

Kata Kunci : Kemampuan kognitif, pembelajaran fisika, strategi *spotlight*

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan satu konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar menuntut apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik). Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seorang guru seperti mengajar (Djamarah, 2012)..

Poniman (2012) menjelaskan saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa seharusnya tidak hanya menerima informasi saja dari guru tetapi siswa harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menggali dan menemukan sendiri fakta-fakta dan bukti-bukti sehingga siswa lebih paham tentang apa yang sedang dipelajari. Keterbatasan fasilitas dan alat-alat laboratorium, serta kurangnya metode yang melibatkan siswa secara aktif juga membuat pengetahuan siswa di sekolah yang terkesan jauh dari masalah yang dihadapi sehari-hari.

Hasil belajar siswa penting diketahui oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Nana Sudjana (2009) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan pembelajaran IPA dapat dinilai dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Djamarah (2006) menyatakan keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran

Berdasarkan observasi di SMPN 8 Pekanbaru, di dalam proses pembelajaran Fisika masih terdapat kesulitan, antara lain siswa kurang memperhatikan pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya atau kurangnya variasi metode mengajar, kurangnya kesempatan belajar aktif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat mendukung pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik minat siswa yaitu pembelajaran kooperatif strategi spotlight. Dalam Silberman (2009) Strategi ini merupakan salah satu cara yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar". Menurut Paul Ginnis (2008) istilah *Spotlight* merupakan lampu sorot dimana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri "di lampu sorot". Ia berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan "mantel sang ahli". Seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas hanya kemauannya sendiri dan bukan dipilih oleh guru, sukarelawan maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan materi yang sudah dipelajari.

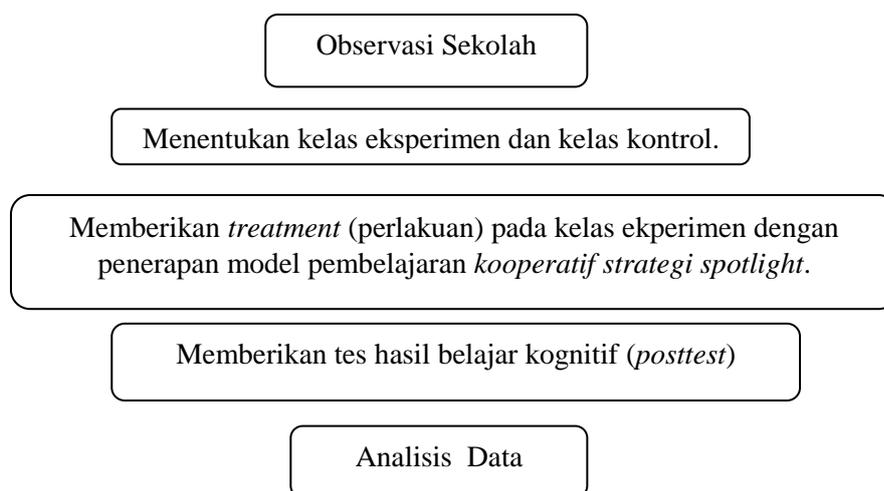
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari bulan April hingga bulan Desember 2017. Penelitian ini menerapkan metode penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *intact group comparison*. Rancangan penelitian berdasarkan Punaji (2010) dapat dilihat pada gambar 1.

Eksperimen :	X	O ₁
Kontrol :		O ₂

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Gambar 1 menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen (O₁) diberikan perlakuan (X) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight*. Sedangkan pada kelas kontrol (O₂) tidak diberikan perlakuan. Kemudian tahap-tahap pada penelitian ini dilakukan seperti skema pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap-tahap penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru yang terdiri dari 185 siswa sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VIII 6 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 38 siswa dan kelas VIII 6 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 39 siswa dimana kedua kelas telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu data dikumpulkan dengan cara memberikan tes hasil belajar kognitif siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran hasil belajar kognitif siswa dengan melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan rata-rata daya serap pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar penulis membandingkan rata-rata daya serap siswa di kelas

eksperimen dengan rata-rata daya serap siswa di kelas kontrol. Sedangkan analisis inferensial untuk melihat perbedaan hasil belajar kognitif secara signifikan menggunakan *independent-samples T-test* program SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif fisika pada materi pesawat sederhana di kelas kontrol dan kelas eksperimen berupa skor hasil belajar akhir (*posttest*). Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight* dianalisis berdasarkan daya serap setiap kategori kemampuan kognitif siswa dan analisis inferensial.

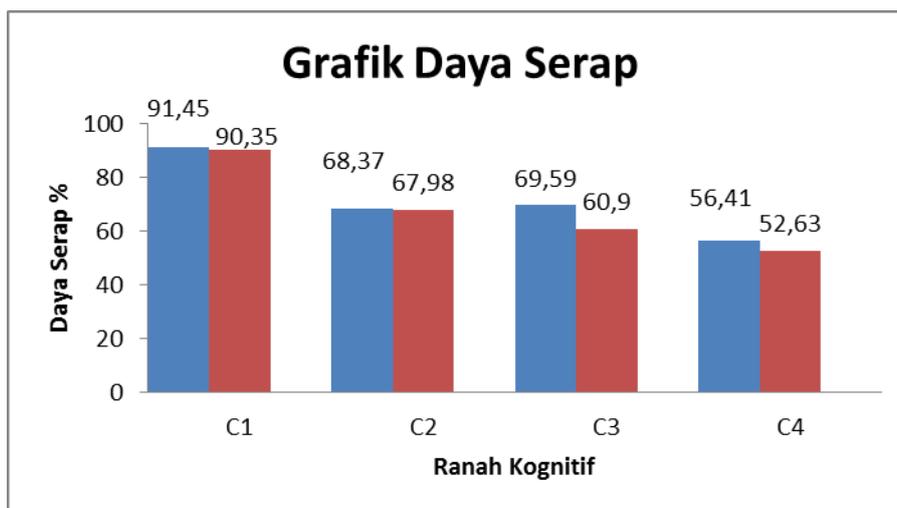
Analisis data deskriptif hasil belajar kognitif siswa pada materi pesawat sederhana dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Daya Serap Rata-Rata Siswa Kelas VIII berdasarkan Ranah Kognitif Materi Pesawat Sederhana

No	Ranah Kognitif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Daya serap Rata-rata	Kategori	Daya serap Rata-rata	Kategori
1	Mengingat	91.45	Amat Baik	90.35	Amat Baik
2	Memahami	68.37	Cukup Baik	67.98	Cukup Baik
3	Mengaplikasikan	69.59	Cukup Baik	60.90	Cukup Baik
4	Menganalisis	56.41	Cukup Baik	52.63	Cukup Baik
Rata-rata		71.45	Baik	67.96	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata daya serap siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Daya serap siswa untuk setiap ranah kognitif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bervariasi. Pada kelas eksperimen, daya serap siswa tertinggi pada ranah kognitif C1 (pengetahuan) yaitu sebesar 91.45 % dengan kategori amat baik, sedangkan daya serap siswa terendah pada ranah kognitif C4 (menganalisis) yaitu sebesar 56.41 % dengan kategori cukup baik. Pada kelas kontrol, daya serap siswa tertinggi pada ranah kognitif C1 (pengetahuan) yaitu sebesar 90.35 % dengan kategori amat baik, sedangkan daya serap siswa terendah pada ranah kognitif C4 (menganalisis) yaitu sebesar 52.63 % dengan kategori cukup baik. Secara klasikal, daya serap rata-rata pada kelas eksperimen adalah 71.45 % dengan kategori baik dan daya serap rata-rata pada kelas kontrol adalah 67.96% dengan kategori cukup baik.

Daya serap kelas kontrol dan eksperimen bisa juga dilihat dari kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Daya Serap Siswa pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 3 terlihat persentase perbandingan daya serap rata-rata kelas kontrol dengan model konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight*. Dimana pada grafik di atas, terlihat bahwa ada lima kategori ranah kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu pada ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4.

Perbedaan nilai ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif strategi *spotlight*. Kegiatan pembelajarannya dirancang agar dapat merangsang, membelajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dalam rangka mencari dan menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang dipertanyakan.

Strategi *spotlight* ideal dilakukan sebagai pengecekan di akhir pelajaran mengenai belajar peserta didik. Tujuannya untuk mengumpulkan opini seluruh kelas dengan cepat. Peserta didik memberi tanda apakah mereka setuju dengan jawaban dari sukarelawan *spotlight* itu, apakah mereka setuju atau tidak dua-duanya. Selain itu, untuk membuat keputusan seluruh kelas (Ginnis. P 2008),

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Permasalahan yang dijadikan topik diberikan oleh guru dan selanjutnya siswa tetap diberikan bimbingan jika menemukan kesulitan (Putra, 2013). Maka dapat menjadi suatu inovasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan hasil belajar IPA Fisika siswa.

Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pembelajaran ini siswa cenderung pasif sedangkan guru yang aktif mentransfer ilmunya kepada siswa. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena pembelajaran didominasi ceramah oleh guru, siswa lebih banyak diberikan hafalan daripada aplikasi sehingga siswa tidak memiliki pengalaman belajarnya.

Setelah siswa mengamati di luar kelas, selanjutnya siswa menganalisis dan mendeskripsikan hasil analisis secara berkelompok dan mengkomunikasikannya di depan kelas. Namun masih terdapat siswa yang tidak serius disaat salah satu kelompok

menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Maka agar semua siswa mau mendengarkan salah satu kelompok mengkomunikasikan hasil pengamatan, siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran dan diberi kebebasan untuk menanggapi dan mengemukakan pendapat dan pemikiran kreatif yang dimilikinya agar pembelajaran dapat menyenangkan, interaktif dan menjadikan siswa serius dalam proses pembelajaran yang hasilnya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila daya serap secara individu dan klasikal yang dicapai siswa bagus sehingga hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa juga akan bagus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata daya serap yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif strategi spotlight di dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Ratna Sari (2013) menyimpulkan pembelajaran kooperatif strategi spotlight berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif strategi spotlight terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dilakukan pembelajaran fisika menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif strategi spotlight pada materi pesawat sederhana di kelas VIII SMPN 8 dapat meningkatkan hasil belajar IPA Fisika pada materi pesawat sederhana dengan daya serap yang dikategorikan baik dan efektivitas pembelajaran yang dikategorikan efektif. Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis menyarankan Penerapan model pembelajaran kooperatif strategi spotlight dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. Melalui penggunaan Penerapan model pembelajaran kooperatif strategi spotlight guru harus benar-benar pandai membagi waktu dan mengontrol pengelolaan kelas, agar waktu yang tersedia benar-benar dapat dimanfaatkan dengan baik agar hasil belajar yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta

Djamarah.S.B . 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ginnis Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: IKAPI.

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Poniman. 2012. *Masalah Dunia Pendidikan di Indonesia*.
<http://poponfisika.blogspot.com/2008/05/belajar-fisika.html> di akses 23 maret 2017
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana. Jakarta
- Putrayasa Ida Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Undiksha. Bali
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, terj. Raissul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Yulia Ratna Sari p 2013 “*Pengaruh penerapan pembelajaran strategi spotlight terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII MTsN Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan*”. Skripsi dipublikasikan STikes Prima Nusantara Bukittinggi, Sumbar